

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU
HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN *VOLUNTARY
COUNSELING AND TESTING* (VCT) DI PUSKESMAS
TINGGEDE KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI



**IKRAM
201601P157**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NUSANTARA PALU
2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Demikian ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2018



Ikram
201601P157

Ikram. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi. Dibimbing oleh Ismawati dan Hadidja Bando

ABSTRAK

Konseling dan Testing Sukarela (KTS/VCT) merupakan pintu masuk utama pada layanan pencegahan, perawatan, dukungan, dan pengobatan. Layanan VCT di Puskesmas Tinggede dilakukan berdasarkan kebutuhan klien pada saat klien mencari pertolongan medik dan testing dengan memberikan layanan dini. Ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan VCT di Puskesmas Tinggede karena belum merasakan sakit atau gejala yang serius ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai tanda-tanda masuknya virus HIV sampai timbulnya AIDS, merasa malu dan takut jika diketahui oleh keluarga dan orang yang dikenal kalau mereka mengalami penyakit menular seksual, ketersediaan sarana kesehatan belum lengkap, sehingga klien. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Populasi dalam penelitian ini 80 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini 44 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi dengan nilai *p value* 0,009. Tidak ada hubungan sikap ibu dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi dengan *p value* 0,809. Ada hubungan persepsi control ibu dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi dengan nilai *p value* 0,027.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Minat, Layanan VCT

**CORRELATION FACTORS OF PREGNANT WOMEN'S INTEREST TO USE THE
VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT) SERVICES IN TINGGEDE
PUBLIC HEALTH CENTRE (PHC), SIGI REGENCY**

Ikram¹, Ismawati², Hadjidja Bando³
Nursing College of Stikes Widya Nusantara, Palu

ABSTRACT

Voluntary Counseling and Testing (VCT) is as main gate toward prevention, caring, support and treatment services. VCT services in Tinggede PHC done based on patient needed while seeking medical treatment and testing by providing early care. Pregnant women do not use the VCT services in Tinggede PHC due to have no serious symptoms or illness because lack of knowledge regarding early sign of HIV Virus infection till AIDS, have shame and worry if the family member noticed that they have sexual diseases, poor of health services. The aims of this research is to obtain the correlation factors of pregnant women's interest to use the Voluntary Counseling and Testing (VCT) services in Tinggede PHC, Sigi Regency. This is quantitative research with deductive-inductive approached. Total of population is 80 people, but only 44 people as a sampling. The sampling taken by accidental sampling technique and it analysed by univariate and bivariate. There is correlation of women's knowledge and pregnant women's interest to use the Voluntary Counseling and Testing (VCT) services in Tinggede PHC, Sigi Regency with p value 0,089. There is correlation of women's control perception and pregnant women's interest to use the Voluntary Counseling and Testing (VCT) services in Tinggede PHC, Sigi Regency with p value 0,027.

Keywords : Knowledge, Attitude, Interest, VCT Services



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU
HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN *VOLUNTARY
COUNSELING AND TESTING* (VCT)
DI PUSKESMAS TINGGEDE KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Ilmu
Keperawatan Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Widya Nusantara Palu



**IKRAM
201601P157**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NUSANTARA PALU
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
MINAT IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN
LAYANAN VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING (VCT) DI PUSKESMAS
TINGGEDE KABUPATEN
SIGI

SKRIPSI

IKRAM
201601P157

Skripsi ini telah diujikan pada
Tanggal 31 September 2018

Penguji I

Hasnidar S.Kep.,Ns., M.Kep
NIK : 20110901001


(.....)

Penguji II

Ismawati S.Kep.,Ns., M.Sc
NIK : 20110901018


(.....)

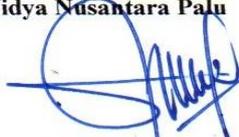
Penguji III

Hadidja Bando SST., M.Kes
NIK : 20170901068


(.....)

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



DR. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK: 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Dasar Tentang VCT	7
2.2 Konsep Tentang Minat	20
2.3 Konsep Tentang Pengetahuan	21
2.4 Konsep Sikap	25
2.5 Konsep Kehamilan	27
2.6 Konsep Tentang Pelayanan Puskesmas	35
2.7 Teori Perilaku Berencana	37
2.8 Kerangka Teor	39
2.9 Kerangka Konsep	40
2.10 Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	41
3.2 Waktu dan Lokasi Peneliti	42
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	43
3.5 Jenis Data	44
3.6 Teknik Pengolahan Data	45
3.7 Penyajian Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.2 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Jumlah Persalinan di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.....	47
4.2	Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Layanan VCT di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi	48
4.3	Distribusi Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Layanan VCT di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi	48
4.4	Distribusi Persepsi Kontrol Ibu Tentang Pemanfaatan Layanan VCT di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi	48
4.5	Distribusi Minat Ibu Hamil Dalam Memanfaatkan Layanan CVT di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi	49
4.6	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Minat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan <i>Voluntary Counseling And Testing</i> (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi	49
4.7	Hubungan Sikap Ibu Dengan Minat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan <i>Voluntary Counseling And Testing</i> (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi	50
4.8	Hubungan Persepsi Kontrol Ibu Dengan Minat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan <i>Voluntary Counseling And Testing</i> (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Landasan Teori	40
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Jadwal penelitian
2. Surat permohonan pengambilan data
3. Surat balasan pengambilan data
4. Surat permohonan izin penelitian
5. Permohonan menjadi responden
6. Lembar kuesioner
7. Persetujuan menjadi responden
8. Surat balasan penelitian
9. Dokumentasi
10. Riwayat hidup
11. Lembar konsul

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut dilakukan upaya-upaya kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan diantaranya adalah program pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi program pemerintah adalah program pengendalian HIV/AIDS (Muma, 2010).

Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS) adalah sekumpulan gejala-gejala yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Virus ini menyerang sel darah putih (Sel CD4) sehingga menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh manusia. Akibat menurunnya kekebalan tubuh, penderita sangat mudah terkena berbagai macam penyakit yang disebut infeksi *Oportunistik* yang dapat berakibat fatal (Kemenkes RI, 2016).

Peningkatan kasus HIV dan AIDS akan menimbulkan permasalahan kesehatan yang sangat serius dan berdampak besar pada masa yang akan datang. Penanggulangan yang efektif sangat diperlukan semenjak komitmen global yaitu MDGs 2015 dengan target memerangi HIV/AIDS belum berhasil mencapai target yang diinginkan, dan jumlah penderita HIV/AIDS meningkat khususnya di antara kelompok berisiko tinggi tertular HIV/AIDS dan pengguna jarum suntik (Muma, 2010).

Jumlah kasus baru HIV dan AIDS di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Data pada tahun 2014 ada sebanyak 32.711 kasus kejadian HIV dan 7.875 kasus AIDS, pada tahun 2015 ada sebanyak 30.935 kasus kejadian HIV dan 6.081 kasus AIDS, dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 41.250 kasus kejadian HIV dan

7.491 kasus AIDS di Indonesia. Secara kumulatif, kasus AIDS pada tahun 1987-2016 sebanyak 84.603 kasus positif AIDS di Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Meningkatnya jumlah kasus infeksi HIV khususnya pada kelompok populasi berisiko tertular HIV/AIDS, maka kemungkinan terjadinya penyebaran infeksi HIV ke masyarakat umum tidak dapat diabaikan. Kebanyakan dari kelompok populasi berisiko tertular HIV/AIDS tidak mengetahui status HIV-nya, apakah sudah terinfeksi atau belum (Kemenkes RI, 2016).

Dalam menanggulangi masalah ini pemerintah membuat program penanggulangan HIV dan AIDS yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013. Salah satu program penanggulangan HIV dan AIDS yang dijalankan dalam Lembaga Rumah Sakit sampai tingkat Puskesmas dan bekerjasama dengan pihak Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu program pelayanan Klinik VCT (Maryunani, 2012).

Program pelayanan Klinik VCT adalah salah satu upaya deteksi dini untuk mengetahui status seseorang sudah terinfeksi HIV atau belum melalui Konseling dan Testing Sukarela (KTS/VCT). Konseling dan Testing Sukarela (KTS/VCT) merupakan pintu masuk utama pada layanan pencegahan, perawatan, dukungan, dan pengobatan. Dalam kebijakan dan strategi nasional telah dicanangkan konsep akses universal untuk mengetahui status HIV, akses terhadap layanan pencegahan, perawatan, dukungan, dan pengobatan HIV dengan visi *getting to zero*, yaitu *zero new HIV infection*, *zero discrimination* dan *zero AIDS related death* (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2014).

Keberhasilan penemuan penderita HIV/AIDS salah satunya disebabkan meningkatnya jumlah layanan Konseling dan Testing Sukarela (KTS/VCT). Kementerian Kesehatan terus berupaya meningkatkan jumlah layanan Konseling dan Testing Sukarela (KTS/VCT), sehingga semakin banyak orang yang bisa mengetahui status HIV-nya dan dapat segera

mendapatkan akses layanan lebih lanjut yang dibutuhkan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2014).

Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, bahwa jumlah layanan VCT di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun meningkat. Pada 2014 terdapat 49 layanan VCT, pada tahun 2015 terdapat 81 layanan VCT, dan pada tahun 2016 terdapat 133 layanan VCT yang sudah aktif di 19 Kabupaten/Kota, dan masih ada Kabupaten/Kota yang belum mempunyai layanan VCT (Kemenkes RI, 2016).

Jumlah kunjungan pemanfaatan pelayanan VCT di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan. Data pada tahun 2014 menunjukkan ada 40.997 kunjungan, pada tahun 2015 menunjukkan ada 54.683 kunjungan dan pada tahun 2016 menunjukkan ada 73.410 kunjungan. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan jumlah layanan VCT (Dinkes Sulteng, 2017).

Puskesmas Tinggede merupakan salah satu Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang menyediakan Pelayanan VCT di Kabupaten Sigi sebagai wujud dalam membantu upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi. Jumlah ibu hamil di wilayah Puskesmas Tinggede tahun 2018 sebanyak 80 orang. Klinik VCT di Puskesmas Tinggede dimulai dan berjalan pada tahun 2011, dengan kegiatan *pre-test* konseling, mengikuti tes HIV, dan *pasca-test konseling*, menyelesaikan pemeriksaan HIV tersebut dan menerima hasil, sosialisasi kondom, *mobile clinic* atau tenaga kesehatan keliling ke tempat-tempat lokalisasi kelompok risiko tinggi tertular HIV/AIDS, sedangkan bagi pasien dengan hasil HIV (+) maka dilakukan rujukan pemeriksaan lebih lanjut ke Rumah Sakit Pemerintah (Puskesmas Tinggede, 2017).

Cakupan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tinggede tahun 2016 tercatat 105, melakukan pemeriksaan VCT 45 orang. Tahun 2017 jumlah ibu hamil tercatat 112 orang, melakukan pemeriksaan VCT tercatat 34 orang. Data bulan Januari-Juni 2018 jumlah ibu hamil tercatat 80 orang, yang

melakukan pemeriksaan VCT tercatat 17 orang. Usia kehamilan sebagian besar memasuki trimester 2 (Puskesmas Tinggede, 2018).

Hal ini sejalan dengan teori dari Lawrence Green bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan secara individu tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki individu tersebut utama, yakni a) Faktor *Predisposing* seperti pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. b). Faktor *Enabling* seperti ketersediaan fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan dan jarak yang ditempuh untuk mencapai sarana pelayanan kesehatan, dan c). Faktor *Reinforcing* seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan dan dukungan keluarga yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian Fatmala (2016), menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan VCT adalah pengetahuan dan persepsi (*Factors Predisposing*), informasi atau kelompok referensi dan ketersediaan fasilitas dan sarana (*Factors Enabling*), dorongan teman atau komunitas serta sikap dan perilaku petugas layanan kesehatan dan petugas lain (*Factors Reinforcing*), dimana pengetahuan, informasi atau kelompok referensi, dorongan teman atau komunitas, serta sikap dan perilaku petugas layanan kesehatan dan petugas lain merupakan faktor yang mendorong atau mendukung melakukan VCT. Sedangkan persepsi dan ketersediaan fasilitas dan sarana merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan VCT oleh LSL.

Sejak tahun 2010 Puskesmas Tinggede memperluas layanan VCT pada kelompok ibu hamil yang melakukan layanan *Antenatal Care* (ANC). Namun, layanan ini belum aktif. Layanan VCT sebuah strategi kesehatan masyarakat yang efektif, karena mereka dapat mengetahui status HIV mereka, sehingga tidak melakukan hal-hal yang dapat ikut menyebarkan virus HIV bila mereka masih berisiko sebagai penyebar HIV. Hasil wawancara dengan bidan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT dibawah 30% dari keseluruhan ibu hamil yang berada diwilayah Puskesmas Tinggede.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tinggede dengan melakukan wawancara langsung kepada 2 (dua) orang dari Kelompok LSL di wilayah kerja Puskesmas Tinggede pada hari Senin 28 Juni 2018, alasan mereka tidak memanfaatkan pelayanan VCT karena belum merasakan sakit atau gejala yang serius ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai tanda-tanda masuknya virus HIV sampai timbulnya AIDS, merasa malu dan takut jika diketahui oleh keluarga dan orang yang dikenal kalau mereka mengalami penyakit menular seksual, ketersediaan sarana kesehatan belum lengkap, sehingga klien langsung ke rumah sakit yang memiliki sarana kesehatan yang lengkap, jauh dari tempat tinggal sehingga tenaga kesehatan melakukan *mobile clinic* atau tenaga kesehatan melakukan keliling ke tempat lokalisasi, masih khawatir akan tidak terjaminnya kerahasiaan status HIV oleh tenaga kesehatan, dan kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan motivasi dan kenyamanan kepada klien untuk ke pelayanan kesehatan dan menjalani pengobatan, sehingga klien tidak mau memeriksakan diri di Klinik VCT dan menghambat upaya pencegahan dan pengobatan penyakit HIV/AIDS.

Konseling dan tes sukarela atau *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) bagi ibu hamil merupakan pintu masuk untuk membantu masyarakat mendapatkan akses pelayanan baik informasi, edukasi, terapi dan dukungan sosial. Pelayanan VCT dapat digunakan untuk mengubah perilaku beresiko, memberi informasi yang benar tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS, seperti penggunaan kondom, tidak berbagi alat suntik, pengetahuan tentang penyakit menular seksual (Kemenkes, 2016).

Layanan VCT di Puskesmas Tinggede dilakukan berdasarkan kebutuhan klien pada saat klien mencari pertolongan medik dan testing yaitu dengan memberikan layanan dini dan memadai baik kepada mereka dengan HIV/AIDS positif maupun negative serta pada ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan

layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah “faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.
- b. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi
- c. Menganalisis hubungan persepsi kontrol ibu dengan minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pelayanan VCT ibu hamil.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi berupa bahan bacaan diperpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bacaan untuk melanjutkan penelitian berikutnya dengan metode dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, 2010. *Ilmu Perilaku*. Kencana : Jakarta.
- Amir, 2015. *Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku*. Kencana : Jakarta.
- Azwar, 2007. *Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Gramedia : Jakarta.
- Fatmala, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatn Layanan VCT di Provinsi Banten Tahun 2013*. Tesis Universitas Indonesia Depok
- Kemenkes RI, 2016. *Pedoman Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta.
- , 2010. *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukaerela*. Dirken P2PL Jakarta
- Latif, 2012. *Filsafat Ilmu Orientasi Kearah Pemikiran*. Kencana : Jakarta.
- Macdfoedz, 2013. *Metode Penelitian Bagi Fomula*. Jakarta : Fitra Mayu.
- Manurung, 2011. *Asuhan Kehamilan dan Persalinan*. Bina Rupa Aksara : Jakarta.
- Maryunanik, 2012. *Asuhan Keperawatan Anak*. Trans Info Media : Jakarta.
- Muma, 2010. *Pencegahan dan Penanggulang HIV/AIDS*. EGC : Jakarta.
- Notoatmodjo, 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta : Jakarta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pantiawati, 2012. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Pencegahan Penyakit Menular. Jakarta.
- Purwanto, 2012. *Ilmu Perilaku Dalam Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Puskesmas Tinggede, 2017. *Laporan tahunan Puskesmas Tinggede*. Tinggede Kabupaten Sigi.
- Prawiharohardjo, 2014. *Ilmu Kebidanan*. YBP-PS : Jakarta.
- Rahmat, 2010. *Psikologi Komunikasi*. Rosda Karya : Bandung.

- Saryono, 2011. *Metode Penelitian Bidang Kesehatan*. Fitramaya : Jakarta.
- Soekanto, 2012. *Pengantar Sosiologi*. Kencana : Jakarta.
- Sukarni, 2014. *Kehamilan, Persalinaan dan Nifas*. Nuha Medika : Jakarta
- Wawan & Dewi, 2011. *Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia*.
Nuha Medika : Yogyakarta.
- Varney, 2012. *Buku Ajar Ilmu Kebidanan*. EGC : Jakarta.